

PERENCANAAN PRODUKSI BERITA DI MTA TV



Skripsi

Disusun Guna Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Sebagai Sebagian Syarat Dalam Memenuhi Tugas Akhir
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam Program (Strata-1)

Disusun oleh:

DINA MUTOHAROH

NIM: 04210042

Dibawah bimbingan:

DR. H. AKHMAD RIFA'I, M.PHIL.

NIP. 19600905 198603 1 006

**JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2010**

ABSTRAKSI

PERENCANAAN PRODUKSI BERITA DI MTA TV

Kebutuhan akan informasi, sekarang ini sudah menjadi kebutuhan yang primer. Informasi pun semakin mudah diperoleh melalui berbagai media, salah satunya media televisi. Informasi tersebut dikemas dalam bervariasi format program televisi. Salah satunya format yang formal adalah program pemberitaan.

Kebebasan bermedia yang ada sejak masa reformasi mempunyai peranan penting bagi perkembangan media televisi dalam menyiarkan programnya. Namun kebebasan tersebut kadang tidak diiringi oleh tanggung jawab yang penuh. Banyak sekali program yang tidak mencerminkan kebudayaan bangsa, program yang tidak mendidik atau bahkan program yang tidak bermoral, termasuk program pemberitaan. Dengan berprinsip *bad news is good news*, pemberitaan semakin tidak sesuai dengan kaidah jurnalistik. Hal ini cukup meresahkan berbagai kalangan, mengingat berita adalah program untuk semua kalangan, bahkan anak-anak.

Sebagai bentuk keresahan terhadap kondisi tersebut maka muncullah beberapa TV lokal yang membawa ideologi, visi dan misinya sebagai bentuk interpretasi dari adanya kebebasan bermedia. MTA TV adalah salah satunya. MTA TV dilihat dari segmentasinya adalah stasiun TV lokal di kota Solo. Dilihat dari kedudukannya, MTA TV merupakan TV komunitas, yang berada di bawah yayasan dakwah Majelis Tafsir Alquran (MTA) yang berlokasikan di Solo, Jawa Tengah. Sedangkan dilihat dari formatnya, MTA TV adalah TV *news and talk*, atau televisi yang sebagian besar tayangannya berupa berita dan perbincangan.

Sebagai TV lokal yang bermisi dakwah dan berformat *news and talk*, MTA TV merupakan stasiun televisi yang menarik untuk diteliti. Saat ini aktifitas MTA TV lebih didominasi dan difokuskan pada perencanaan. Penulis akan meneliti perencanaan tersebut dan lebih fokus kepada perencanaan produksi program pemberitaannya, yaitu program *hard news*, bernama “Adi News” dan *soft news* bernama “Tujuh Menit”.

Program “Adi news” merupakan *hard news* atau berita yang terikat oleh waktu. Artinya berita yang aktual dan akurat yang harus segera diproduksi dan ditayangkan secara langsung. Berbeda dengan program berita “Tujuh Menit” yang mempunyai format *soft news*. Program ini tidak terikat oleh waktu, bahkan waktu untuk melakukan proses produksinya sangat lama, hingga satu minggu. Perbedaan format dan proses produksi kedua program tersebut, menjadikan perencanaan produksi kedua program itu berbeda.

Berdasarkan berbagai alasan tersebut, adapun rumusan masalah yang akan penulis teliti adalah: bagaimana perencanaan produksi berita di MTA TV, sebagai stasiun TV yang berada di bawah yayasan dakwah Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA)? Penelitian kualitatif yang dilakukan penulis ini akan mengambil metode deskriptif dengan metode pengumpulan data secara observasi, interview serta dokumentasi baik dari MTA TV maupun yayasan MTA.



FM-UINSK-BM-05-03/RO

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

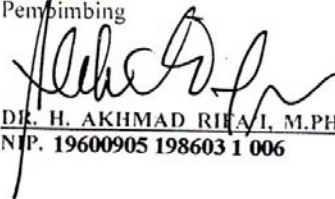
Nama : Dina Mutoharoh
NIM : 04210042
Judul Skripsi : Perencanaan Produksi Berita di MTA TV

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Sosial Islam.

Dengan ini kami mengahrap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 2 Maret 2010
Pembimbing



DR. H. AKHMAD RIFA'I, M.PHIL.
NIP. 19600905 198603 1 006



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/471/2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PERENCANAAN PRODUKSI BERITA DI MTA TV

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Dina Mutoharoh
NIM : 04210042
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 18 Maret 2010
Nilai Munaqasyah : B

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Pembimbing I

Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
NIP. 19600905 198603 1 006

Penguji I

Drs. Abdul Rozak, M.Pd.
NIP. 19671006 199403 1 003

Penguji II

Musthofa, S.Ag., M.Si.
NIP. 19680103 199503 1 001

Yogyakarta, 23 Maret 2010
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Dakwah
DEKAN

Prof. Dr. H.M. Bahri Ghozali, MA
NIP. 19561223 198503 1 002

HALAMAN MOTO

Allah adalah cahaya langit dan bumi.
Perumpamaan cahayaNya adalah ibarat misykat.
Dalam misykat itu ada pelita.
Pelita itu laksana bintang berkilau.
Dinyalakan dengan minyak pohon yang diberkati.
Pohon zaitun yang bukan di timur atau di barat.
Yang minyaknya hampir-hampir menyala dengan sendirinya,
Walaupun tiada api menyentuhnya.
Cahaya di atas cahaya.
Allah menuntun kepada cahayaNya,
Siapa yang ia kehendaki.
Dan Allah membuat perumpamaan bagi manusia.
Sungguh Allah mengetahui segala.

(Q.S. An Nur 35)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an Departemen Agama RI, 1981/1982), hlm.550.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan
untuk suami tercinta;
Budi Santoso
orang tuaku tercinta;
Bapak Abd. Chamid dan Ibu Yatini
Si Kecil yang masih dalam kandungan,
kakak-kakak tersayang;
Hanif Al-Irsyad dan Rasmawati Hamidah.
Serta kepada Almamaterku UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil ‘alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Illahi Robbi Allah SWT karena dengan rahmat, kasih sayang dan petunjuk-Nya, penyusunan skripsi sebagai tugas akhir untuk mendapatkan gelar sarjana strata satu Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dapat diselesaikan.

Sholawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, pembawa pelita kehidupan, pembawa perubahan dan pembawa cahaya, serta tumpuan harapan pemberi syafa’at di Yaumul Kiamah nanti.

Skripsi dengan judul “Perencanaan Produksi Berita di MTA TV ” ini penulis susun untuk mengetahui bagaimana proses perencanaan produksi program pemberitaan di MTA TV. MTA TV adalah sebuah stasiun TV lokal yang baru dalam masa uji coba penayangan, dimana sebagian besar aktifitasnya adalah pada taraf perencanaan. Hal ini penulis rasa sangat menarik dan merupakan sebuah kesempatan langka, dimana kebanyakan peneliti hanya meneliti stasiun TV yang sudah lama berdiri dan bertaraf nasional.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud atau terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA., selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Dra. Evi Septiani TH, M. Si., selaku Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dra. Hj. Annisah Indriyati, M. Si., selaku Pembimbing Akademik (PA).
4. DR. H. Akhmad Rifa'i, M. Phil, selaku Pembimbing skripsi yang telah bersedia memberikan pengarahan, bimbingan dan motivasi sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Direktur MTA TV, Bapak Mashudi yang telah memberikan data-data penelitian penting yang terkait dengan penelitian.
6. Bapak Windi Hartanto dan Isnain Ramadhan, serta personil MTA TV yang lainnya, selaku sumber penelitian yang sangat membantu dalam penelitian yang penulis lakukan, baik bantuan secara materiil, moril dan juga spirituil.
7. Teman-teman KPI 2004; Nur Halimah, Hany, Endang, Arum, May Ula yang telah membantu berupa pikiran dan tenaga serta motivasinya.
8. Teman-teman kos, Dik Sofi, Dik Risa, Dik Nilgun yang juga turut memotivasi dan mendukung penyelesaian skripsi ini.
9. Teman-teman masjid; Pak Abdurrahman, Pak Rijal, Mbak Nisa, Mbak Ita, Mbak Alya, Ade, Mbak Erni, Mbak Dina, Mbak Watik, Mbak Yatun, Mbak Muslimah, Mbak Veny, yang telah memotivasi dan selalu mendoakan akan lancarnya proses penyusunan skripsi ini.
10. Semua pihak yang berjasa dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Harapan penulis, semoga amal kebaikan mereka semua mendapat balasan

dari Allah SWT sebagai amal ibadah yang bermanfaat di dunia maupun di akhirat.

Akhirnya penulis berharap semoga karya ini bermanfaat dan mampu memberikan kontribusi bagi perkembangan Ilmu Komunikasi pada masa yang akan datang.

Yogyakarta, 1 Maret 2010
Penulis,

DINA MUTOHAROH
04210042

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..	i
ABSTRAKSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Kerangka Teoritik	11
1. Perencanaan Produksi Program Televisi	11
2. Perencanaan Produksi Berita	13
3. Berita Televisi	13
G. Metode Penelitian	25
1. Sumber dan Fokus Penelitian	26
2. Teknik Keabsahan Data	29

3. Teknik Analisa Data	30
BAB II TINJAUAN UMUM MTA DAN MTA TV	32
A. MTA dan MTA TV.....	32
B. Program Acara MTA TV	38
C. Jadwal Siar MTA TV	44
D. Personil MTA TV	45
BAB III PERENCANAAN PRODUKSI PROGRAM BERITA DI MTA TV ...	48
A. Perencanaan Produksi Program MTA TV	49
B. Perencanaan Produksi Program Pemberitaan MTA TV	54
1. Program Pemberitaan MTA TV	54
2. Personil Pemberitaan MTA TV	67
3. Perencanaan Produksi	69
3.1 Perencanaan Produksi Berita Hard News “Adi News”	71
3.2 Perencanaan Produksi Berita Soft News “Tujuh Menit”	79
BAB IV PENUTUP	88
A. Kesimpulan	88
B. Kritik dan Saran	90
C. Kata penutup	91
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN – LAMPIRAN	
CURRICULUM VITAE	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “*Perencanaan Produksi Berita di MTA TV*”. Untuk mempermudah penelitian maka penulis akan lebih menspesifikkan dan menegaskan judul tersebut. Adapun penegasannya adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Produksi Berita

Sebelumnya penulis akan menjelaskan tentang berita yang dimaksud. Berita yang penulis maksud adalah berita televisi yakni peristiwa faktual dan aktual, yang disajikan ke hadapan *audience* dalam bentuk tayangan audio visual di media TV. Dalam penelitian ini penulis akan menulis tentang perencanaan dalam memproduksi berita di MTA TV. MTA TV adalah sebuah stasiun TV lokal di Solo, Jawa Tengah, yang dalam penelitian ini masih dalam proses tayangan uji coba. Salah satu program yang ada di MTA TV adalah berita. Adapun berita yang akan diteliti adalah berita yang termasuk dalam kategori *hard news* dan berita *soft news*. Penulis akan memfokuskan penelitian terhadap program berita yang bernama “Adi News” sebagai *hard news*, dan “Tujuh Menit” sebagai *soft news*.

Program berita “Adinews” merupakan jenis *hard news*, yang memuat berita-berita aktual seputar peristiwa lokal dan nasional. Sedangkan “Tujuh Menit” adalah jenis *soft news*, yang memuat berita –

berita yang sudah ditayangkan (berita lama) namun masih dapat ditayangkan, tidak terbatas waktu. Program berita “Tujuh Menit” ini merupakan hasil editing dari semua program- program acara yang dapat ditayangkan kembali baik menyangkut tentang berita komunitas, lokal, dan nasional dengan materi berita yang lebih ringan. Materi berita dari kedua program tersebut bersifat umum dan tidak keluar dari batasan wilayah keagamaan.

Adapun produksi berita yang penulis maksud adalah seluruh aktifitas mulai dari meliput berita hingga berita tersebut siap ditayangkan oleh MTA TV. Produksi ini meliputi aktifitas peliputan berita di lapangan, pembuatan narasi berita, pengisian suara, editing berita dan pembacaan naskah berita oleh *newscaster* atau pembaca berita. Jadi, pengertian produksi di sini berbeda dengan pengertian tahapan produksi dalam SOP (*Standar Operasional Procedure*) sebuah media televisi, dimana pada tahapan tersebut hanya terdiri dari aktifitas pencarian berita di lapangan.

Jadi perencanaan produksi berita yang penulis maksud adalah seluruh kegiatan perencanaan persiapan produksi berita. Perencanaan yang dilakukan MTA TV untuk mempersiapkan peliputan, editing hingga penyiaran berita “Adinews” dan “Tujuh Menit”.

2. MTA TV

MTA adalah Majelis Tafsir Alqur'an, sebuah yayasan yang bergerak dalam bidang dakwah islamiyah dan pendidikan. Salah satu

media penyampai misi dakwah dan pendidikan MTA adalah media televisi, yaitu MTA TV. Program-program yang ada semuanya dalam bingkai visi misi MTA, yakni dakwah Islamiyah dan pendidikan, termasuk program pemberitaan MTA TV.

MTA TV adalah stasiun TV lokal dimana segmentasi *audience* secara geografis adalah hanya lingkup kota Solo dan sekitarnya. Pada saat penelitian ini MTA TV baru dalam proses persiapan menuju *on air* atau dalam tahapan siaran uji coba. Produksi program pemberitaan selama ini adalah bersifat *live on tape* dan simulasi. Adapun lokasi MTA TV yaitu di Semanggi, Pasar Kliwon, Solo.

Jadi secara keseluruhan penulis akan menitikberatkan penelitian ini hanya pada perencanaan untuk mempersiapkan peliputan, *editing* hingga penyiaran berita “Adinews” dan “Tujuh Menit” yang disiarkan di MTA TV.

B. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi terutama dalam berbagai bidang telah memberikan dampak positif bagi masyarakat. Salah satu manfaat yang dapat dirasakan sekarang ini adalah mudahnya akses informasi dan komunikasi. Kemudahan dalam mengakses informasi dan berkomunikasi dengan berbagai orang di seluruh penjuru dunia akan meluaskan cakrawala pengetahuan masyarakat. Sehingga modernitas dalam segala hal akan dengan mudah ditemui di sekitar kita.

Televisi adalah salah satu produk perkembangan teknologi. Televisi adalah media audiovisual yang memiliki sifat fisik, antara lain adalah dapat didengar dan dilihat, daya rangsang tinggi, daya jangkauan luas dan biaya mahal.² Walau televisi merupakan barang mahal bagi beberapa kalangan, pada kenyataannya kebanyakan masyarakat Indonesia, sebagai masyarakat yang berada di negara yang sedang berkembang, sangat menggantungkan kebutuhan informasi dari media televisi. Karena jangkauan televisi sangat luas, hingga ke berbagai pelosok di Indonesia. Dari televisi, masyarakat bisa mendapatkan berbagai informasi dari belahan bumi manapun. Keinginan untuk maju ternyata membuat masyarakat tergantung pada informasi. Informasi seolah menjadi kebutuhan primer masyarakat. Dan media televisilah yang berkompeten dalam pemenuhan informasi tersebut, mengingat media televisi adalah media audio visual yang mudah diterima oleh semua lapisan masyarakat Indonesia.

Stasiun TV biasanya mengemas informasi dalam berbagai macam program, termasuk program berita. Stasiun TV pertama yang telah memberikan kebutuhan informasi kepada masyarakat Indonesia adalah TVRI. Sejak tahun 1962 TVRI telah memberikan informasi melalui salah satu programnya, yaitu program berita. Namun seiring berkembangnya zaman dan kebebasan bermedia, maka perkembangan industri pertelevisian di Indonesia semakin pesat. Pada tahun 1989 RCTI telah mengawali munculnya berbagai stasiun TV swasta lainnya termasuk sejumlah stasiun televisi lokal.

² J.B Wahyudi, *Teknologi Informasi dan Produksi Citra Bergerak*, (Jakarta: Gramedia Pustaka: 1992).

Kebebasan bermedia semakin memberikan kebebasan ruang gerak bagi stasiun televisi tersebut. Mereka saling berlomba-lomba merebut perhatian pemirsa, selain untuk mendapatkan keuntungan dari pengiklan. Program acaranya pun mereka buat semenarik mungkin dan sangat bervariasi. Termasuk program yang informatif, yakni berita. Berbagai variasi format pemberitaan di sejumlah media televisi disajikan dengan semenarik mungkin.

Masyarakat yang semakin maju, telah menjadikan informasi dari program berita di stasiun TV sebagai kebutuhan pokok. Bahkan ada stasiun TV yang memproduksi program berita dalam porsi yang dominan. Program-program berita tersebut diproduksi dengan batasan etika jurnalistik. Dengan prinsip *bad news is good news*, ternyata telah membuat stasiun TV gemar memproduksi berita yang miring, terutama pemberitaan yang terkait instansi pemerintahan. Terlepas dari fungsi media sebagai kontrol pemerintahan, berita miring pemerintahan seharusnya ditayangkan dengan tidak mengurangi kepercayaan masyarakat pada pemerintah, tidak profokatif dan tetap informatif serta edukatif.

Kebebasan bermedia seharusnya diiringi dengan tanggung jawab moral kepada para *audience*. Sebagai bentuk keresahan terhadap kondisi tersebut maka muncullah beberapa TV lokal yang membawa ideologi, visi dan misi masing-masing sebagai bentuk interpretasi dari adanya kebebasan bermedia. MTA TV adalah salah satunya. MTA TV dilihat dari segmentasinya adalah stasiun TV lokal di kota Solo. Dilihat dari kedudukannya, MTA TV merupakan TV komunitas, yang berada di bawah

yayasan Majelis Tafsir Alquran (MTA) yang berlokasikan di Solo, Jawa Tengah. Yayasan MTA adalah yayasan yang bergerak dalam bidang dakwah dan pendidikan. Secara otomatis, MTA TV adalah salah satu perpanjangan tangan dakwah MTA, yang kemudian mempengaruhi segala program siar MTA TV, termasuk didalamnya, adalah program pemberitaan. Sehingga pemberitaan di MTA TV selain menggunakan kaidah secara umum, yaitu kaidah jurnalistik, juga terbatas pada kebijakan internal MTA TV sebagai media dakwah MTA. Dari hal tersebut, penulis merasa tertarik untuk meneliti MTA TV, karena merupakan sebuah fenomena yang langka dalam dunia pertelevisian di Indonesia.

Adapun hal lain yang membuat penulis tertarik untuk meneliti MTA TV adalah, keberadaannya sebagai stasiun TV yang baru dirintis dan telah dipancarkan dengan jangkauan lokal Solo. Adapun siaran yang dipancarkan bersifat siaran uji coba. Adapun program yang ditayangkan dalam masa uji coba ini adalah beberapa program-program di radio MTA FM. Sehingga selain program tersebut bisa dinikmati melalui radio, juga bisa dilihat melalui televisi.

Meskipun MTA TV masih dalam siaran uji coba, sudah banyak pemirsa yang memberikan respon positif atas keberadaan MTA TV. Respon positif berupa antusiasme yang terlihat pada telepon interaktif dalam setiap kali siaran program langsung, tanggapan dan harapan yang disampaikan pendengar radio MTA FM, tanggapan melalui *chat online* di website MTA dan secara langsung melalui pengajian terbuka setiap hari minggu yang

berlokasikan di Solo.³ Di dalam pengajian umum MTA tersebut, pimpinan MTA, yaitu Ahmad Sukina juga sering menyarankan untuk mengikuti siaran yang ada di radio MTA FM dan MTA TV. Karena kedua media tersebut didirikan adalah untuk memudahkan dakwah yang selama ini dilakukan di MTA. Selain itu melalui radio MTA FM dan MTA TV akan disiarkan beberapa informasi penting yang terkait tentang MTA itu sendiri. Dari sifat warga MTA yang memiliki loyalitas yang sangat tinggi kepada pimpinan, penulis berasumsi bahwa MTA TV telah memperoleh perhatian minimal dari warga MTA di daerah Solo.

Sebagai stasiun TV yang baru saja berdiri, selain menyiarkan program dengan sifat uji coba, MTA TV juga melakukan beberapa perbaikan dan perencanaan untuk menjadi stasiun TV lokal yang siap tayang. Perbandingan antara proses produksi program dan perencanaan, lebih banyak pada perencanaan. Perencanaan di MTA TV meliputi perencanaan yang bersifat umum maupun khusus. Perencanaan yang bersifat umum adalah perencanaan yang terkait manajemen internal. Sedangkan perencanaan khususnya adalah perencanaan terhadap produksi berbagai program, termasuk salah satunya adalah program pemberitaan. Sebagai televisi yang memiliki format *news and talk*, program pemberitaan mempunyai prioritas yang lebih besar dibanding yang lainnya. Sehingga perencanaan terhadap program pemberitaan sekarang ini sedang giat dilakukan di MTA TV.

³ www.mta-online.com

Perencanaan program pemberitaan di MTA TV sudah berjalan selama satu tahun lebih, tepatnya selama 13 bulan. Lamanya perencanaan tersebut karena adanya tahapan yang mengikat dalam sebuah pembuatan berita. Selain itu produksi berita bukanlah program fiksi. Berita berisi tentang informasi faktual dan aktual, yakni informasi yang terdiri dari fakta dan bersifat baru atau terikat oleh waktu. Hal ini berhubungan dengan kecerdasan dan kecepatan mencari informasi yang dimiliki oleh sumber daya manusianya. Mustahil akan mendapatkan berita yang ideal dan produksi yang maksimal, tanpa adanya sebuah perencanaan yang matang.

Dari beberapa alasan di atas, maka dari itu, penulis merasa perlu untuk meneliti tentang program pemberitaan di MTA TV, yakni pada perencanaan produksinya.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimana perencanaan produksi berita di MTA TV, sebagai stasiun TV yang berada di bawah yayasan dakwah Majelis Tafsir Al-Quran (MTA)?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman secara komprehensif terkait dengan segala perencanaan dalam produksi

berita di MTA TV. Perencanaan produksi berita pada tahapan pra produksi, yakni perencanaan sebelum dilakukan *news gathering* atau peliputan berita.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini antara lain:

1. Secara teoritik, penelitian ini diharapkan bisa digunakan untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan di fakultas dakwah, jurusan komunikasi, yaitu tentang bagaimana sebuah lembaga dakwah dalam memanfaatkan media dakwahnya sebagai media komunikasi massa.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan bisa dijadikan bahan pertimbangan dan masukan bagi sebuah stasiun TV lokal dalam melakukan perencanaan produksi pemberitaan.

E. Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka adalah uraian tentang kajian teoritik yang relevan dengan masalah yang diteliti. Kajian pustaka berguna untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian sejenis yang pernah dilakukan. Selain itu kajian pustaka dapat digunakan untuk melihat pendapat terkait dengan persoalan yang diteliti.⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Abrory Arief yang berjudul “Pemberitaan pada Ceplos-Ceplos News di PASTV Pasuruhan” adalah penelitian yang berisi tentang produksi program pemberitaan di PASTV

⁴ Zarkasji Abdul Salam, dkk, *Pedoman Penelitian IAIN Sunan Kalijaga*, (Yogyakarta: Balai Penelitian P3M IAIN Sunan Kalijaga, 1996), hlm.

Pasuruhan. Adapun yang diteliti adalah mulai dari proses peliputan berita, editing dan siaran berita. Sebagian besar penelitian difokuskan pada pembawaan *news caster* (pembaca berita) saat sedang membacakan berita, yaitu pada performance, cara berbicara dan kata-kata yang digunakan dalam narasi berita.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis framing, yang lebih ditekankan pada saat berita tersebut ditayangkan, yakni setelah melalui beberapa perencanaan, produksi dan editing berita.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada kekhasan dalam menyajikan berita di PASTV Pasuruhan. Kekhasan tersebut dilihat dari pembawaan *news caster* dalam membacakan berita. Kekhasan tersebut dipengaruhi oleh ideologi dari stasiun TV dan dari jenis stasiun TV yang merupakan TV lokal di Pasuruhan.⁵

Penelitian ini juga membahas tentang perencanaan pemberitaan yang ada di PASTV, hal ini sama dengan penelitian yang hendak penulis lakukan. Hanya saja porsi pembahasan mengenai perencanaan pemberitaan di penelitian tersebut sangat sedikit. Selain itu penelitian tersebut sama-sama meneliti tentang pemberitaan yang ada di TV lokal, bedanya penulis meneliti di stasiun TV lokal yang juga merupakan TV dakwah sebuah yayasan dakwah.

Skripsi lain yang terkait adalah skripsi yang ditulis oleh Abas dengan judul “Proses Produksi Berita Pawartos Ngayogyakarta di Stasiun Jogja TV”.

⁵ Abrory Arief, *Pemberitaan pada Ceplos-Ceplos News di PASTV Pasuruhan, Skripsi*, (Yogyakarta, Fak. Dakwah UIN Sunan Kalijaga, t. t, 2008)

Skripsi yang menggunakan metode deskriptif kualitatif ini, membahas tentang proses produksi program berita yang bernama “Pawartos Ngayogyakarta” di Stasiun Jogja TV, yakni fokus pada aktifitas rapat redaksi departemen pemberitaan di Jogja TV.

Hasil dari penelitian tersebut adalah adanya keterkaitan yang erat antara kesuksesan acara berita saat tayang dengan aktivitas rapat redaksi. Rapat redaksi merupakan kerja yang sangat vital di departemen pemberitaan Jogja TV. Rapat redaksi dilakukan rutin setiap hari dan dihadiri oleh seluruh personil yang terkait dengan proses produksi pemberitaan.⁶

Adapun persamaan dengan penelitian yang hendak penulis lakukan, penelitian tersebut sama-sama membahas tentang pemberitaan di stasiun TV yang bertaraf lokal. Bedanya penelitian tersebut lebih membahas kepada masalah produksi pemberitaan dari proses pra produksi hingga paska produksi. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan lebih banyak membahas tentang proses pra produksi, yaitu pada perencanaan produksi pemberitaannya.

F. Kerangka Teoritis

1. Perencanaan Produksi Program Televisi

Dalam pemahaman umum mengenai program televisi, selain latar belakang proses pemikiran penciptaan program, sangat diperhatikan pula apa yang di televisi dikenal dengan Standard Operational Procedure (SOP), atau cara pelaksanaan kerja yang baku atau tata laksana kerja.

⁶ Abas, *Proses Produksi Berita Pawartos Ngayogyakarta di Stasiun Jogja TV*, Skripsi, (Yogyakarta, Fak. Dakwah UIN Sunan Kalijaga, t. t, 2008)

Pemahaman hal itu perlu agar proses produksi efisien. Oleh karena itu, dalam pembahasan setiap program, SOP selalu diuraikan secara rinci. Kunci sukses dari setiap program televisi sebagian berkat perencanaan. SOP merupakan langkah atau tahapan-tahapan yang secara konseptual dirancang dalam perencanaan. Adapun tahapan-tahapan tersebut, antara lain seperti berikut:

1. Pra produksi (ide, perencanaan dan persiapan)
2. Produksi (pelaksanaan)
3. Pasca produksi (penyelesaian dan penayangan).⁷

Kunci keberhasilan produksi program televisi sangat ditentukan oleh keberhasilan tahap perencanaan dan persiapan. Orang yang begitu percaya pada kemampuan teknis sering mengabaikan hal-hal yang sifatnya pemikiran di atas kertas. Dalam produksi program televisi, hal itu dapat berakibat kegagalan. Sebagian besar pekerjaan dalam produksi program televisi bukan shooting di lapangan. Shooting di lapangan hanya memerlukan waktu 7-10 hari. Namun perencanaan dan persiapan dapat memakan waktu beberapa minggu dengan lebih banyak menggunakan kertas-kertas dan pena daripada kamera atau peralatan teknik yang lain.⁸

Perencanaan program televisi dilakukan pada tahapan pra produksi. Adapun perencanaan perencanaan produksi program televisi menurut Gerald Millerson, meliputi:

⁷ Fred Wibowo, *Teknik Produksi Program Televisi*, (Yogyakarta: Pinus, 2007), hlm. 39

⁸ Modul Training Pertelevisian Mahasiswa, disampaikan dalam Training Pertelevisian oleh Sunan Kalijaga TV (SKTV), di Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 30 Januari – 4 Februari, 2006.

1. Perencanaan Awal
 Pada tahapan ini dilakukan diskusi mengenai:
 - a. Produksi (interpretasi)
 - b. Stage design berupa perancangan kasar dan sketsa
 - c. Tata cahaya
 - d. Make up
 - e. Kostum
 - f. Fasilitas teknik
2. Perencanaan Teknis
 - a. Pemantapan penyajian produksi (*production treatment*)
 - b. Perencanaan secara terinci dari penyajian produksi
 - c. *Graphic, properties, special effect (scenic video)*
 - d. Administrasi produksi
 - e. Konstruksi produksi
 - f. Kepustakaan film, *graphic*, pengambilan gambar.⁹

2. Perencanaan Produksi Berita

Sebagai program TV yang memiliki nilai penting yang sangat tinggi, program pemberitaan memerlukan sebuah tahapan perencanaan yang matang. Perencanaan dalam menyelenggarakan program berita dapat dilakukan dengan berkoordinasi diantara personil, yaitu dalam rapat redaksi.

Rapat redaksi merupakan jantung operasional dari devisi *news*. Rapat redaksi adalah kegiatan rutin yang penting bagi pengembangan dan peningkatan kualitas tayangan berita dari sebuah stasiun TV. Redaksi pemberitaan stasiun TV yang terdiri atas produser, reporter dan koordinator liputan melakukan rapat redaksi setiap hari untuk merencanakan berita yang akan disiarkan.

Perencanaan produksi berita dalam rapat redaksi menurut Morissan meliputi:

⁹ Gerald Millerson, *Effective TV Production* (Oxford: Focal Press, 1993), hlm.106 – 107.

1) Perencanaan materi berita yang hendak diliput.

Merencanakan materi berita adalah hal pertama yang dilakukan produser berita sebelum dilakukan liputan di lapangan. Perencanaan materi berita didapat melalui sumber-sumber berita, seperti koran, majalah, internet, pertemuan antar watawan, temuan di lapangan dan undangan liputan. Perencanaan materi berita adalah modal utama bagi tim liputan sebagai acuan untuk kegiatan meliput hari itu. Materi berita hanya berupa informasi mengenai topik berita, lokasi dan nara sumber.

2) Perencanaan liputan apa yang akan menjadi berita utama (*top stories*) untuk hari itu.

Pemilihan berita sesuai proiritasnya adalah penting dilakukan, untuk memberikan daya tarik atas program berita yang ditayangkan. Atas pertimbangan itu pula produser dalam rapat redaksi memilih berita yang sesuai kriteria, untuk dijadikan sebagai berita utama atau *top stories*. Berita utama di letakkan pada awal setiap segmen berita. Berita utama ini dikategorikan berdasar, nilai keaktualan, menarik dan bersifat *human interest*.

3) Perencanaa personil dan penugasan.

Perencanaan personil dan penugasan dilakukan oleh produser. Produser memberitahukan materi berita yang perlu diliput hari itu dan menugaskan siapa saja untuk meliputnya. Dalam perkembangan kemudian, peugasan yang diberikan bukanlah

sesuatu yang kaku, bisa saja suatu penugasan berubah, tim liputan diminta untuk meliput peristiwa lain yang dianggap lebih penting.

4) Perencanaan susunan berita (*rundown*).

Dalam rapat, produser acara akan mengemukakan perkiraan susunan berita atau *rundown*, yang akan dibuat berdasarkan berita-berita yang telah diperoleh ataupun berita yang masih dalam pencarian tim liputan. Susunan berita bersifat fleksibel dan dapat berubah sewaktu-waktu tergantung dari perkembangan berita yang terjadi hari itu. Terkadang susunan *rundown* awal terlihat sama dengan *rundown* final, namun sering terjadi bentuk *rundown* final sama sekali berbeda dengan *rundown* awal.¹⁰

3. Berita Televisi

a. Definisi Berita

Berita adalah laporan terkini tentang fakta atau pendapat yang penting atau menarik bagi khalayak dan disebarluaskan melalui media massa. Berita televisi adalah laporan terkini tentang fakta atau pendapat yang penting atau menarik bagi khalayak dan disebarluaskan melalui media televisi. Berita mempunyai ciri khas atau karakteristik tersendiri sesuai dengan media penyampainya. Termasuk media televisi, yang mana mempunyai karakteristik sangat berbeda dengan media massa lainnya, terutama dengan media cetak. Adapun karakteristik media televisi yang kemudian mempengaruhi

¹⁰ Morissan, *Jurnalistik Televisi Mutakhir*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 51.

karakteristik berita sebagai salah satu programnya, adalah sebagai berikut:

- Cepat dalam pelaporan berita daripada informasi yang lain, hampir dalam waktu bersamaan ketika peristiwa itu terjadi
- Meliputi wilayah yang luas dalam satu waktu, bahkan seluruh dunia.
- Mudah untuk dimengerti bahkan bagi anak-anak yang belum dapat menulis dan membaca.
- Tidak mungkin diulang, atau dikonfirmasi lagi dari sisi penerima.
- Hanya komunikasi satu arah dari pengirim ke penerima.¹¹

Menurut Burton, Berita bukan sekedar fakta melainkan bentuk khusus pengetahuan yang tidak lepas dari penggabungan informasi, mitos, fabel dan moralitas. Atau lebih singkatnya berita merupakan sebuah operasi ideologi, dalam pandangan politik, ekonomi, sosial, atau pendek kata sebuah pandangan kekuasaan.¹²

b. Jenis Berita

Berita dibedakan menjadi dua jenis, yaitu *hard news* dan *soft news*. *Hard news* adalah segala informasi penting dan/atau menarik yang harus segera disiarkan oleh media penyiaran agar dapat diketahui khalayak *audience* secepatnya. *Hard news* disajikan dalam suatu program berita yang berdurasi mulai dari beberapa menit saja (misalnya *breaking news*) hingga program berita yang berdurasi 30 menit, bahkan satu jam. Suatu program berita terdiri dari sejumlah

¹¹ JICA, *News Program Production: a Simple Guide for Broadcasting Journalist*, Hand book Diploma 1 (News and Current Affairs), MMTC.

¹² Graeme Burton, *Membincangkan Televisi: Sebuah Pengantar Kepada Studi Televisi* (Bandung: Jalasutra, 2007).

hard news atau dengan kata lain suatu program berita merupakan kumpulan dari *hard news*.

Ada beberapa macam berita yang dikategorikan ke dalam berita *hard news*, yaitu:

1. Straight news.

Straight news berarti berita langsung, maksudnya suatu berita singkat (tidak detail) dengan hanya menyajikan informasi terpenting saja yang mencakup 5W+1H (Who, What, Where, When, Why dan How).

2. Features.

Feature adalah berita ringan namun menarik. Menarik di sini adalah informasi yang lucu, unik, aneh, menimbulkan kekaguman dan sebagainya. Feature yang dikategorikan ke dalam *hardnews* adalah yang berdurasi kurang dari 5 menit.

3. Infotainment

Infotainment adalah berita yang menyajikan informasi mengenai kehidupan orang-orang yang dikenal (*celebrity*) yang bekerja pada industri hiburan. Infotainment termasuk ke dalam *hard news* karena memuat informasi yang harus segera ditayangkan.

Adapun pengertian dari *soft news* adalah segala informasi yang penting dan menarik yang disampaikan secara mendalam

(*indepth*) namun tidak bersifat harus segera ditayangkan. Berita yang masuk dalam kategori ini ditayangkan pada suatu program tersendiri di luar program berita.

Program yang masuk ke dalam kategori softnews adalah:

1. Current affair

Current affair adalah program yang menyajikan informasi yang terkait dengan suatu berita penting yang muncul sebelumnya namun dibuat secara lengkap dan mendalam.

2. Magazine

Magazine adalah program yang menampilkan informasi ringan namun mendalam. Dinamakan magazine, karena topik atau tema yang disajikan mirip dengan topik-topik atau tema yang terdapat dalam suatu majalah.

3. Dokumenter

Dokumenter adalah program yang menampilkan informasi yang bertujuan untuk pembelajaran dan pendidikan namun disajikan dengan menarik.

4. Talk show

Program talkshow atau perbincangan adalah program yang menampilkan satu atau beberapa orang untuk

membahas suatu topik tertentu yang dipandu oleh seorang pembawa acara (*host*).¹³

c. Nilai Berita

Dalam sebuah stasiun televisi tidak semua berita yang telah memenuhi kriteria sebagai suatu berita harus diproduksi. Setiap stasiun televisi memiliki apa yang disebut kriteria kelayakan berita. Kriteria kelayakan berita atau biasa disebut nilai berita, bersifat umum (universal), obyektif dan tidak jauh berbeda antara media satu dengan media yang lain.¹⁴

Nilai berita merupakan unsur dan kriteria yang dijadikan sebagai ukuran terhadap fakta atau pendapat yang layak dijadikan berita untuk disebarluaskan kepada khalayak melalui media massa, baik media cetak maupun elektronik. Menurut Jani Yosef dalam karyanya yang berjudul “To Be A Journalist, Menjadi Jurnalis TV, Radio dan Surat Kabar yang Profesional”, ada tiga ukuran utama dalam menentukan apakah suatu fakta atau pendapat layak dijadikan berita atau tidak, yaitu penting, aktual dan menarik.¹⁵

¹³ Morissan, *op. cit.* hlm 25-27

¹⁴ Satrio Aris Munandar, Makalah yang disampaikan dalam acara Communication Undercover 2004 di Universitas Padjadjaran, Bandung, 10 April 2004.

¹⁵ Jani Yosef, *To Be A Journalist, Menjadi Jurnalis TV, Radio dan Surat Kabar yang Profesional*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm. 27 – 33.

1. Penting (*important*)

Penting mengandung pengertian, yaitu fakta atau pendapat yang penting atau berhubungan dengan orang ternama. Keduanya dapat dipertimbangkan menjadi berita.

a. Orang penting

Kegiatan dan pernyataan orang yang penting (*important people*) dan orang ternama atau *prominence* (*wellknown people*) selalu menarik perhatian orang banyak. Oleh karena itu media massa sering mengangkatnya menjadi berita.

b. Peristiwa penting

Peristiwa penting di sini adalah peristiwa yang dianggap penting dan menyangkut hajat hidup orang banyak.

2. Menarik

Ketertarikan seseorang bukan saja karena peristiwa itu baru saja terjadi (*actual*) dan penting (*important*), namun juga karena :

a. Sesuatu yang tidak biasa (*unusual*)

Peristiwa atau sesuatu yang tidak biasanya atau sesuatu yang tergolong aneh akan menarik perhatian khalayak (penonton, pendengar dan pembaca).

b. Berkaitan dengan unsur seks

Peristiwa yang terkait dengan kebutuhan biologis manusia, seperti kasus pemerkosaan, perselingkuhan, perceraian, pernikahan dan sebagainya dapat menjadi sesuatu yang menarik perhatian khalayak penonton, pendengar dan pembaca.

c. Pertentangan (*conflict*)

Pertentangan atau konflik suatu negara, antar suku, atau antar ras dan antar agama dapat menimbulkan rasa ketertarikan khalayak tentang apa yang terjadi, mengapa itu bisa terjadi, bagaimana upaya penanganan konflik atau pertentangan itu.

d. Semua yang lucu (*humor*)

Secara umum, sesuatu yang lucu yang membuat orang tertawa atau senang, seperti lawak atau pernyataan atau perbuatan yang terkesan lucu dan menarik perhatian orang sehingga layak untuk dijadikan bahan siaran atau dapat disebarluaskan melalui media massa.

e. *Human interest*

Sesuatu yang memiliki *human interest* (yang menyentuh rasa insani manusia) dapat menggugah perasaan dan membangkitkan rasa simpati penonton, pendengar atau pembaca.

f. Kedekatan (*proximity*)

Suatu peristiwa atau suatu pernyataan atau pendapat yang terjadi di dekat khalayak, baik dekat secara geografis maupun dekat secara emosional dapat menarik perhatian penonton, pendengar dan pembaca.

g. Ketegangan (*density*)

Situasi tegang atau genting bisa menjadi daya tarik khalayak, sehingga layak untuk dijadikan berita.

h. Kemajuan (*development*)

Kemajuan seperti kemajuan dalam pembangunan, kemajuan hasil penelitian, kemajuan dalam usaha negosiasi, dan kemajuan lainnya memiliki unsur menarik yang berarti sehingga layak untuk dijadikan berita.

3. Aktual

Salah satu unsur penting dalam kegiatan jurnalistik, khususnya dalam proses produksi berita adalah aktualitas. Sesuai perkembangan teknologi sekarang ini aktualitas media massa ada beberapa tingkatan, yaitu:

a. Paling aktual

Yang dimaksud dengan paling aktual, yaitu informasi yang disiarkan kepada khalayak atau audience pada saat bersamaan dengan terjadinya peristiwa/penyampaian pendapat. Hal ini dapat dilakukan

oleh media televisi dan radio dalam siaran langsung, atau informasi yang disampaikan dengan *running text*, yaitu tulisan yang bergerak pada layar televisi pada saat acara lain sedang disiarkan.

b. Cukup aktual

Informasi yang cukup aktual adalah informasi yang disiarkan kepada audience pada hari yang sama dengan terjadinya peristiwa/penyampaian pendapat.

c. Kurang aktual

Informasi yang tergolong kurang aktual adalah informasi yang disiarkan dari peristiwa yang terjadi sehari sebelumnya. Peristiwa atau pendapat yang penting namun tidak terlalu terikat dengan waktu penyiaran tergolong berita *timeless*.

d. Kebijakan Redaksional Berita

Selain memiliki kriteria kelayakan berita, sebuah stasiun TV juga mempunyai kebijakan redaksional (*editorial policy*). Kebijakan redaksional setiap stasiun TV bisa berbeda, tergantung dari visi, misi atau ideologi yang dianutnya. Ideologi stasiun pemancar sangat mempengaruhi seluruh corak program acara, termasuk program berita. Oleh karena itu, kebijakan bagian program siaran pemberitaan (news department) akan sesuai dengan kebijakan stasiun pemancar. Di dalam program berita, ideologi, orientasi dan

sikap, tampak nyata terekspresi melalui tekanan-tekanan dalam susunan materi visual pada setiap kejadian dan tekanan-tekanan dalam susunan penulisan berita. Dalam lingkup yang lebih besar, ideologi dan orientasi ini kentara dalam susunan materi, pengaturan komposisi dari materi berita.

Islam dengan visi dan misi dakwah merupakan sebuah frame kebijakan editorial sebuah stasiun TV dakwah. Kebijakan-kebijakan yang digunakan berupa isi dalam ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan Assunnah, petunjuk yang tidak diragukan lagi kebenarannya. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-Isra':9, yang artinya:

*“Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada jalan yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.”*¹⁶

Namun agar bisa diterima semua khalayak, dakwah yang berisikan ayat-ayat Allah dan sebagai aktifitas yang mulia pun perlu dilakukan dengan berbagai aturan. Seperti halnya yang tertera dalam Q.S. An-Nahl: 125, yang artinya:

¹⁶ Departemen Agama RI, op. cit. hlm. 425

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.”¹⁷

Dalam berdakwah, seorang juru dakwah harus memahami tingkat dan kedudukan orang yang diseru dan berbicara dengan mereka sesuai dengan tingkat kecerdasannya karena dengan itu akan memudahkan mereka untuk menyambut apa yang diserukannya dan mereka tidak bosan mendengar ucapan juru dakwah itu. Selain itu seorang juru dakwah harus mengetahui dengan baik maksud dan tujuan dakwah. Ia harus tahu apa yang dikehendakinya dalam setiap langkah dan tutur katanya.¹⁸

G. Metode Penelitian

Berdasarkan pendekatan yang digunakan, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Secara umum pendekatan kualitatif berarti penelitian ini lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.¹⁹ Penelitian ini terbatas hanya pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar untuk mengungkapkan fakta (*fact finding*). Karena pada dasarnya pendekatan kualitatif deskriptif adalah

¹⁷ *Ibid*, hlm. 421

¹⁸ Mushthafa Mansyhur, *Fiqh Dakwah Jilid* , (Jakarta: Al-I'tishom CahayaUmat, 2005), hlm. 20.

¹⁹ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 5.

prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.²⁰

1. Sumber dan Fokus Penelitian

Sumber dalam penelitian ini adalah MTA TV beserta beberapa orang di dalamnya, yang merupakan nara sumber kunci, antaranya adalah: direktur utama MTA TV, pimpinan produksi MTA TV, programmer dan news script writer serta beberapa personil yang terkait penyelenggaraan program berita, seperti kameramen, reporter dan lain-lain.

Sedangkan fokus penelitiannya adalah *Perencanaan dalam Produksi Berita*, yang meliputi beberapa hal yang terkait dengan perencanaan program berita sebelum adanya aktifitas peliputan, tepatnya pada tahapan pra produksi, yakni konsep perencanaan berita dan teknis perencanaan berita.

a. Metode Observasi

Teknik ini dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi.²¹ Observasi melibatkan 2 komponen, yaitu si pelaku observasi yang lebih dikenal sebagai *observer* dan obyek yang

²⁰ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press: 2005), hlm. 63.

²¹ Hadari Nawawi, *op. cit.*, hlm 94.

diobservasi yang dikenal sebagai *observee*.

Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas perencanaan memproduksi berita di MTA TV. Dengan pengamatan ini dapat dicatat hal-hal yang penting terkait dengan kegiatan perencanaan produksi pemberitaan, yaitu pada saat rapat redaksi. Dari sini penulis menghendaki informasi tentang, apa saja yang dibahas dalam rapat redaksi, apa kesepakatan dalam rapat redaksi, siapa saja yang terlibat dalam rapat redaksi dan wewenang setiap personil dalam rapat redaksi.

Pengamatan terlibat (*Partisipant Observation*) dilakukan karena peneliti terlibat sebagai salah satu subyek yang diteliti. Posisi peneliti adalah sebagai *news script writer*, atau penulis skrip berita di MTA TV.

b. Metode Wawancara

Berdasarkan pengamatan tersebut kemudian penggalian data akan diperdalam dengan serangkaian wawancara secara terstruktur dengan menggunakan daftar pertanyaan (*interview guide*). Dalam wawancara ini, peneliti memerlukan pedoman dalam mengajukan pertanyaan berupa pokok-pokok penting yang akan ditanyakan. Menurut Hadari Nawawi, pokok-pokok pertanyaan itu disusun sesuai dengan data yang diperlukan untuk menguji suatu hipotesa yang dikembangkan dalam penelitian.²²

²² *Ibid*, hlm. 125

Wawancara akan dilakukan secara mendalam (*indepth interview*) kepada subyek penelitian sesuai dengan outline yang telah dibuat. Adapun informan kunci, adalah direktur MTA TV, kepala produksi MTA TV dan programmer MTA TV. Dari wawancara ini peneliti mengharapkan data yang mendalam terkait tentang gambaran umum MTA TV, gambaran mengenai program pemberitaan MTA TV dan perencanaan produksi pemberitaan

Beberapa informasi yang hendak dicapai adalah tentang keterlibatan stasiun MTA TV dalam mempengaruhi program pemberitaan. Hal ini terkait dengan cara pandang MTA TV terhadap nilai berita, dan beberapa kebijakan editorial yang mempengaruhi isi berita tersebut.

c. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data sebagai pelengkap data-data primer yang tidak bisa didapat dengan teknik-teknik di atas. Data dapat berupa dokumen, arsip, catatan-catatan, surat-surat, foto dan sebagainya dari yayasan MTA dan MTA TV.

Dari sini penulis akan mendapatkan data berupa profil tertulis yayasan MTA, struktur kepengurusan MTA TV, job discription personil MTA TV, alur kerja MTA TV, SOP MTA TV, notulensi rapat redaksi dan beberapa arsip atau catatan terkait proses menjelang persiapan produksi program pemberitaan.

2. Teknik Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data (*trustworthiness*) diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).²³

Penelitian ini menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Ada empat macam untuk membedakan triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

Penulis dalam hal ini menggunakan triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:²⁴

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara;
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi;
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu;

²³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2006), hlm 324

²⁴ *Ibid*, hlm 330

4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Penulis menggunakan triangulasi untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Sehingga me-recheck temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.²⁵

3. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis komponensial (Componential Analysis). Teknik ini digunakan dalam analisis kualitatif untuk menganalisis unsur-unsur yang memiliki hubungan-hubungan yang kontras satu sama lain dalam domain-domain yang telah di tentukan untuk dianalisis secara lebih terperinci. Unsur- unsur atau elemen-elemen yang kontras akan dipilah oleh peneliti dan selanjutnya akan dicari term-term yang dapat mewadahnya.

Teknik analisis komponensial baru layak dilakukan kalau seluruh kegiatan observasi dan wawancara yang berulang - ulang telah memperoleh hasil maksimal sesuai dengan yang diharapkan dalam penelitian.

²⁵ *Ibid*, hlm. 332

Kegiatan analisis dapat dimulai dengan menggunakan beberapa tahap :

1. Penggelaran hasil wawancara dan observasi.

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan berkali-kali digelarkan dalam lembaran-lembaran yang mudah di baca. Data-data tersebut pada tahap ini tidak perlu dikelompokkan sesuai dengan domain dan/ atau sub-domain yang telah dipilih, yang penting bahwa hasil-hasil observasi dan wawancara dapat dibaca dengan mudah. Dari data-data pada tahap ini sesungguhnya peneliti telah dapat melakukan editing terbatas pada data tersebut.

2. Pemilahan Hasil Observasi dan Wawancara

Penelitian selanjutnya melakukan pemilahan terhadap hasil wawancara. Artinya, hasil wawancara tersebut dipilah menurut domain dan atau sub-sub domain tanpa harus mempersoalkan dari elemen mana sub-sub domain itu berasal.

3. Menemukan Elemen-Elemen Kontras.

Pada tahap ini, peneliti dapat membuat tabel tertentu yang dipakai untuk mencari dan menempatkan pilahan-pilahan sub-domain yang telah ditemukan elemen kontras.²⁶

Analisis ini tidak mengorganisasikan kesamaan elemen dalam domain, melainkan kontras antar elemen dalam domain yang diperoleh melalui observasi dan/ atau wawancara terseleksi. Misal : Masing-masing warga dari suatu domain sesungguhnya mempunyai atribut/ karakteristik

²⁶ Prof. Dr. Drs. Burhan Bungin, M.Si, *Analisis Penelitian Data Kualitatif (Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke arah Penguasaan Model Aplikasi)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Rajawali Pers, 2005), hlm 95 - 96

tertentu yang diasosiasikan dengannya. Atribut atau karakteristik itulah yang membedakan satu dari yang lain.²⁷

²⁷ *Ibid*, hlm. 180 - 182

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh penulis dalam bab sebelumnya, mengenai perencanaan produksi berita di MTA TV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Stasiun Televisi MTA TV adalah stasiun TV yang baru dalam masa perintisan menjadi TV lokal untuk wilayah Solo. Pada masa perintisan ini MTA TV telah melakukan uji coba tayang untuk beberapa program, termasuk program pemberitaan. Untuk program yang belum ditayangkan tetap diproduksi sampai pada tahapan rehearsal atau gladi bersih. Namun pada dasarnya keseluruhan program masih berada pada tahapan perencanaan guna penyempurnaan tayangan.

Program pemberitaan di MTA TV dilihat dari waktu penayangannya dibedakan menjadi dua, yaitu *news live* dan *news live on tape*. Jika dilihat dari jenis beritanya terdapat dua jenis berita, yaitu *hard news* dan *soft news*. Yang termasuk kedalam berita *live* sekaligus berita *hard news* adalah “Adi News”. Sedangkan berita yang *news live on tape* yang jenisnya *soft news* adalah program berita “Tujuh Menit”. Berikut adalah kesimpulan tentang perencanaan produksi program berita *hard news* “Adi News” dan perencanaan produksi program berita *soft news* “Tujuh Menit”.

1. Perencanaan Produksi Program Berita Hard News “Adi News”

Perencanaan program “Adi News” di MTA TV mendapatkan porsi yang lebih besar. Hal ini karena program “Adi News” belum sampai pada tahapan tayang secara *live*, hanya sebatas *recording* dan *rehearsal*. Selama ini MTA TV telah melakukan perencanaan yaitu:

Perencanaan jangka panjang yang berupa pembuatan konsep dan format pemberitaan berada pada tahapan ini. Perencanaan awal dibahas dalam rapat yang dipimpin oleh programmer. Rapat pada perencanaan awal ini membahas tentang interpretasi produksi atau konsep produksi program pemberitaan. Hal ini sangat penting karena pemahaman dan frame yang sama atas konsep sebuah produksi adalah awal dari keberhasilan produksi itu sendiri, karena selain bisa mengoptimalkan SDM juga dapat menghemat waktu dan biaya. Perencanaan awal juga membahas tentang tata cahaya, make up dan ketersediaan fasilitas tehnik. Tata cahaya dan make up adalah hal yang penting, karena mengingat televisi adalah media visual, dimana penampilan di depan layar televisi adalah hal sangat penting. Namun di MTA TV belum ada perencanaan tentang make up, karena keterbatasan biaya. Adapun untuk mensiasati kurangnya penampilan talent di layar televisi, adalah dengan mengoptimalkanm pencahayaan.

Setelah perencanaan yang berupa rencana jangka panjang, MTA TV kemudian membuat perencanaan teknis, berupa pembuatan draft yang diperlukan dalam produksi. Draft tersebut dalam pertelevisian disebut

dengan treatment. Adapun treatment yang direncanakan adalah mengenai script, sequential dan rundown. Ini adalah panduan teknis secara tertulis bagi kameramen, reporter, editor dan juga floor director dalam melakukan produksi.

2. Perencanaan Produksi Berita Soft News “Tujuh Menit”

Perencanaan produksi berita soft news “Tujuh Menit” pada prinsipnya tidak jauh berbeda dengan perencanaan program “Adi News”, karena materi berita “Tujuh Menit” diantaranya adalah materi berita “Adi News”, yang diperluas informasi dan datanya. Perbedaannya terletak pada penayangannya yang tidak langsung dan waktu yang digunakan dalam masa pra produksi, produksi dan pasca produksi lebih lama. Selain itu karakteristiknya juga lebih ringan, santai dan tetap informative.

B. KRITIK DAN SARAN

Selama melakukan penelitian di MTA TV, penulis merasa ada berbagai kelemahan khususnya dalam hal perencanaan pada program pemberitaan. Maka dari itu penulis akan memberikan kritik dan saran yang membangun guna evaluasi dan perbaikan pada semua pihak yang terkait.

Kritik dan saran terhadap MTA TV:

1. MTA TV sebagai stasiun TV yang baru dalam masa perintisan alangkah baiknya jika semua aktifitas difokuskan pada perencanaan terhadap program pemberitaan, karena program berita terutama berita yang ditayangkan secara langsung adalah salah satu

syarat bagi berdirinya stasiun TV. Untuk perencanaan program yang lainnya juga penting namun harus ada perencanaan dan prioritas yang sistematis.

2. Di MTA TV belum ada personil yang benar-benar berkompeten menangani bidangnya. Kebanyakan dari mereka adalah sumber daya manusia yang mengandalkan kemampuan skill dan pengalaman. Maka dari itu selayaknya MTA TV menambah sumber daya manusia yang memiliki kemampuan secara keilmuan, skill maupun pengalaman di dunia pertelevisian, karena hal ini akan menjadikan sistem kerja lebih tertata dan sesuai dengan kaidah pertelevisian secara umum.
3. MTA TV seharusnya berani menjadikan islam sebagai karakteristik siarannya. Hal ini karena memang keberadaan MTA TV sebagai perpanjangan tangan dari yayasan islam MTA. Selain itu juga sebagai stasiun TV alternatif di daerah Solo, yang menyuguhkan tontonan mendidik, bermoral dan religius.

C. KATA PENUTUP

Alhamdulillahirabbilalamin, segala puji hanyalah milik Allah SWT yang telah memberikan taufiq dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Hanya Allah SWT lah motivator terbesar dalam penyelesaian skripsi ini, karena dengan hanya yakin atas pertolonganNya

penulis mampu menyelesaikan semua kendala dan hambatan dalam penulisan skripsi ini.

Penulis berharap dengan apa yang penulis tulis dalam skripsi ini terdapat manfaat bagi siapapun yang membacanya, walaupun penulis yakin dalam skripsi ini masih terdapat berbagai kekurangan. Maka dari itu penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran yang bermanfaat, sehingga skripsi ini dapat menjadi lebih baik.

Ucapan terima kasih juga penulis haturkan kepada pembimbing, yang dengan kesabaran dan motivasinya yang tiada henti mampu menggerakkan hati penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

CURRICULUM VITAE

Nama Lengkap : Dina Mutoharoh
Tempat dan Tanggal Lahir : Pacitan, 10 Juni 1984
Jenis Kelamin : Perempuan
Status Perkawinan : Sudah Kawin
Bangsa/Agama : Indonesia/Islam
Alamat Rumah : Purwoasri, RT 02/VI, Kebonagung, Pacitan, Jawa Timur.
Telepon : 081335060631
Pekerjaan : Mahasiswi
Nama Orang Tua/Wali : ABD. Chamid

PENDIDIKAN

1. SDN Purwoasri I (1991 - 1997)
2. SMPN I Pacitan (1997 - 2000)
3. SMA MTA Solo (2000 – 2003)